

**EKSISTENSI PENYANDANG DISABILITAS
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN
(Studi Analisis Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

M. OCTA PUJI KARUNIA
NIM. 3119025

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**EKSISTENSI PENYANDANG DISABILITAS
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN
(Studi Analisis Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

M. OCTA PUJI KARUNIA
NIM. 3119025

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Octa Puji Karunia
NIM : 3119025
Jurusan : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“EKSISTENSI PENYANDANG DISABILITAS DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN (STUDI ANALISIS Hermeneutika *Ma`nā cum Maghzā*)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 April 2023

Yang Menyatakan,



M. Octa Puji Karunia

NIM. 3119025

NOTA PEMBIMBING

Shinta Nurani, M.A
Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Saudara M. Octa Puji Karunia

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Octa Puji Karunia

NIM : 3119025

Judul : Eksistensi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Hermeneutika Ma'nā cum Maghzā)

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 April 2023

Pembimbing,



Shinta Nurani, M.A

NIP. 199412012019032026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

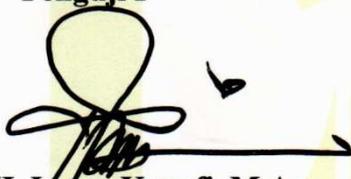
Nama : **M. OCTA PUJI KARUNIA**
NIM : **3119025**
Judul Skripsi : **EKSISTENSI PENYANDANG DISABILITAS DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS
HERMENEUTIKA MA'NĀ CUM MAGHZĀ)**

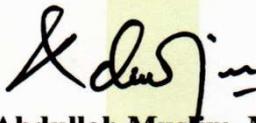
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 26 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004


Adi Abdullah Musjim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 26 Mei 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Agk
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Pujio dan Ibu Tri Mekar yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, do'a, bimbingan, serta dukungan dalam setiap detik hidup saya. Serta menjadi motivasi terbesar saya dalam melaksanakan studi dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Shinta Nurani, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membimbing saya dalam berbagai hal terkait penulisan tugas akhir ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. *Aamiin*.
3. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos dan Bapak Kurdi Fadal, M.S.I. selaku wali studi yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Kakak saya, Aprilia Rizqi dan Firda Seffa Prihatna yang banyak mengingatkan dan memberikan dukungan kepada saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Kerabat saya, baik *bulek, om, budhe, pakedhe*, nenek, kakek, kakak/adik sepupu, keponakan, dan segenap keluarga besar yang banyak memberikan *support* kepada saya selama melakukan studi perkuliahan.
6. Guru-guru saya, Bapak Fery Sriafandi, Ustadz Faqih Jalaluddin, Bapak Hadi Mulyono, Bapak Mansyuri, Bapak Muhammad Udin, Bapak Dwi Candra, Bapak Samsul Hadi, Bapak Roihan, Bapak Abu Naim, Bapak Machmudz, Bapak Rofi'i, Bapak Chabibi, Ibu Roma, Ibu Farah, Ibu Restiana, Ibu Dewi, Ibu Yulianah, Ibu Dian, dan segenap dewan guru di SMK Khoiriyah Hasyim yang banyak memberikan do'a dan menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh sahabat dan teman-teman saya di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua.
Aamin.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ... (البقرة/2: 286)

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya, ...” (Al-Baqarah/2:286)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الشرح/94: 5)

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (Asy-Syarh/94:5)

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ"
“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, telah menceritakan kepadaku ‘Alqamah bin Martsad, Aku mendengar Sa’d bin Ubaidah dar Abu Abdurrahman Al-Sulami dari Utsman RA. dari Nabi SAW., beliau bersabda ‘Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya’.”

(Hadits Riwayat Imam Bukhari)

ABSTRAK

Karunia, M. Octa Puji. 2023. “Eksistensi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā*”’. Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shinta Nurani, MA.

Kata Kunci: Eksistensi, Penyandang Disabilitas, Hermeneutika, *Ma’nā cum Maghzā*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai sikap diskriminatif terhadap penyandang disabilitas yang masih marak terjadi di Indonesia, hal ini tentu tidak sesuai dengan berbagai norma yang ada, seperti hukum perundang-undangan (konvensi hak penyandang disabilitas), hingga norma agama yang bersumber dari suatu kitab suci. Sebagai upaya mengurangi perilaku diskriminatif dan mewujudkan adanya sikap inklusif terhadap penyandang disabilitas, penulis dalam hal ini berupaya untuk mengkaji penyandang disabilitas dalam perspektif al-Qur’an, sebab al-Qur’an yang merupakan sumber norma agama dari sisi agama Islam, memerlukan kajian khusus berupa penafsiran dalam memahami makna atas suatu ayat. Sehingga dari hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan penyandang disabilitas menurut para mufasir. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui relevansi penafsiran ayat al-Qur’an terkait penyandang disabilitas dengan konsep *Religion Theory of Disability* dan konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari’ati dalam perspektif Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā* Sahiron Syamsuddin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā*. Sehingga teknik dokumentasi dalam studi pustaka digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun terkait metode analisis data, penelitian ini menggunakan langkah tafsir dalam Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā*.

Hasil utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kajian Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā* atas ayat yang berkaitan erat dengan penyandang disabilitas (QS. an-Nūr ayat 61, QS. al-Fath ayat 17 dan QS. ‘Abasa ayat 1-11), ditemui signifikansi fenomenal dinamis yang melengkapi apa yang ada dalam konsep *Religion Theory of Disability* yaitu Islam mendukung adanya sikap inklusif, konvensi hak penyandang disabilitas, dan kesetaraan hak atas penyandang disabilitas. Pada QS. an-Nūr ayat 61 dan QS. al-Fath ayat 17 didapati kecenderungan yang mengindikasikan eksistensi penyandang disabilitas sebagai *basyar*. Adapun melalui QS. ‘Abasa ayat 1-11, ditemui indikasi bahwa orang yang mengalami disabilitas dapat berlaku aktif (bereksistensi) sebagaimana orang lain yang tidak mengalami kondisi disabilitas. Hal itu menjadi dasar bahwa penyandang disabilitas juga dapat mengembangkan potensi diri hingga dapat bereksistensi (menjadi seorang yang berdimensi *insaniyah*, seperti orang lain yang tidak mengalami kondisi disabilitas), yang dalam penelitian ini ditemui bahwa penyandang disabilitas dapat melalui tahapan dalam konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari’ati untuk bereksistensi mencapai tahap *insaniyah*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Eksistensi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Al-Qur`an (Studi Analisis Hermeneutika *Ma`nā cum Maghzā*” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muḥammad SAW, yang telah membimbing umatnya pada kebaikan dan kita nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan disamping berkat rahmat Allah SWT, juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

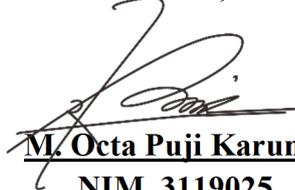
1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam`ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Misbakhudin, Lc., M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
4. Shinta Nurani, M.A., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. dan Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum. selaku dosen penguji pada sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Viky Mazaya, M.S.I. dan Hilyati Aulia, M.S.I. selaku dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini.
7. Ahmad Hidayatullah, M.Sos. selaku wali studi yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak membantu penulis dalam mengurus berbagai administrasi akademik.
10. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
11. Ibu dan Ayah tercinta yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Kakak, keluarga besar, dan sahabat yang banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Seluruh teman-teman penulis di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan tugas akhir.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kendati penulis telah berjuang semaksimal mungkin, penulis menyadari ketidaksempurnaan dari penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 14 April 2023

Penulis,



M. Octa Puji Karunia
NIM. 3119025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	v
PERSEMBAHAN.....	xiv
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Kerangka Teori.....	10
2. Penelitian Relevan Terdahulu	18
3. Kerangka Berpikir	20
F. Metodologi Penelitian.....	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
2. Sumber Data.....	24

3. Teknik Pengumpulan Data	26
4. Metode Analisis Data	27
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II KAJIAN TEORI	30
A. Teori Eksistensialisme	30
1. Pengertian dan Sejarah Teori Eksistensialisme.....	30
2. Konsep Eksistensialisme Religius Ali Syariati	32
B. Religion Theory of Disability	42
1. Pengertian Disabilitas dan Teori Disabilitas	42
2. Sejarah Teori Disabilitas	44
3. Konsep Religion Theory of Disability Perspektif Agama	
Islam	47
C. Hermeneutika Ma'nā cum Maghzā Sahiron Syamsuddin.....	52
1. Biografi Sahiron Syamsuddin	52
2. Konsep Hermeneutika Ma'nā cum Maghzā.....	54
BAB III AYAT-AYAT TENTANG PENYANDANG DISABILITAS	
DAN PENERAPANNYA PADA HERMENEUTIKA MA'NĀ	
CUM MAGHZĀ.....	62
A. Klasifikasi Ayat Al-Qur'an Terkait Term Penyandang	
Disabilitas.....	62
1. Ayat Terkait Term Penyandang Disabilitas Berbentuk	
Makna Konotatif.....	80

2. Ayat Terkait Term Penyandang Disabilitas Berbentuk	
Makna Denotatif.....	82
B. Ayat-ayat Terkait Penyandang Disabilitas dalam Perspektif	
Hermeneutika Ma'nā cum Maghzā	83
1. QS. an-Nūr ayat 61 dalam kajian Hermeneutika Ma'nā cum	
Maghzā	84
2. QS. al-Fatḥ ayat 17 dalam kajian Hermeneutika Ma'nā cum	
Maghzā	93
3. QS. 'Abasa ayat 1-11 dalam kajian Hermeneutika Ma'nā	
cum Maghzā	99
BAB IV ANALISIS EKSISTENSI PENYANDANG DISABILITAS	
DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NĀ	
CUM MAGHZĀ.....	106
A. Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Penyandang	
Disabilitas dalam Al-Qur'an	106
1. Al-Maghzā at-Tārikhī Surat an-Nūr ayat 61	106
2. Al-Maghzā at-Tārikhī Surat al-Fatḥ ayat 17	110
3. Al-Maghzā at-Tārikhī Surat 'Abasa ayat 1-11	114
B. Analisis Relevansi Penafsiran Ayat tentang Penyandang	
Disabilitas dengan Konsep Religion Theory of Disability dan	
Konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari'ati dalam	
Perspektif Hermeneutika Ma'nā cum Maghzā.....	117
1. Al-Maghzā al-Mutaḥarrrik Surat an-Nūr ayat 61	118

2. Al-Maghzā al-Mutaḥarrrik Surat al-Faṭḥ ayat 17	119
3. Al-Maghzā al-Mutaḥarrrik Surat ‘Abasa ayat 1-11.....	121
4. Konstruksi Signifikansi Fenomenal Dinamis melalui Konsep Eksistensialisme Ali Syari’ati.....	123
BAB V PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	151
LAMPIRAN.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terwujudnya inklusi penyandang disabilitas di masyarakat adalah bagian dari agenda internasional yang diusung PBB, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dimana setiap negara yang merumuskan agenda internasional tersebut, wajib memastikan tidak ada siapapun yang tertinggal dalam setiap agenda pembangunan. SDGs disusun PBB dalam rangka ingin mensejahterakan masyarakat dunia, tidak terkecuali para penyandang disabilitas.¹ Agenda tersebut menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan Konvensi Hak Penyandang Disabilitas (KHPD)/*Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (CRPD), yang mengupayakan penghormatan Hak Asasi Manusia (HAM) secara universal dan non-diskriminasi.²

Ditinjau dari data yang tersedia, diketahui bahwa keberadaan para penyandang disabilitas ada dalam jumlah yang tidak sedikit. Secara global, tercatat bahwa sekitar 15% dari populasi dunia adalah orang yang mengalami disabilitas.³

¹ United Nations, “Sustainable Development Goals (SDGs) and Disability” (2015), <https://www.un.org/development/desa/disabilities/about-us/sustainable-development-goals-sdgs-and-disability.html>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2022.

² Aldi Ahmad Rifai dan Sahadi Humaedi, “Inklusi Penyandang Disabilitas dalam Situasi Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)” (Padjadjaran: *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, No. 2, Agustus, VII, 2020), hlm. 450–451; United Nations, “Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD)” (2020), <https://www.un.org/development/desa/disabilities/convention-on-the-rights-of-persons-with-disabilities.html#Fulltext>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2022.

³ World Health Organization, “Disability and health” (2021), <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/disability-and-health>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022.

Sedangkan di Indonesia, diketahui bahwa 5% penduduk Indonesia di tahun 2021 merupakan para penyandang disabilitas.⁴ Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan data dari tahun 2017 yang menyatakan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia berada dalam kisaran 4.3 % dari populasi penduduk.⁵ Dari jumlah para penyandang disabilitas tersebut, tidak sedikit ditemui kasus akan sikap diskriminasi yang didapatkan penyandang disabilitas di kehidupan sehari-hari.⁶

Perilaku diskriminasi terhadap disabilitas umumnya muncul dari adanya pemahaman negatif akan apa dan siapa penyandang disabilitas. Akar dari persoalan ini didominasi oleh konsep normalitas, yang mana bentuk konsep tersebut di lingkup masyarakat berwujud akan kondisi dimana saat ada seseorang yang memiliki penampilan atau bentuk tubuh yang dipandang berbeda dari pemahaman normatif masyarakat akan penampilan seseorang, maka akan dianggap sebagai

⁴ Badan Pusat Statistik, “Hari Disabilitas Internasional” (2021), <https://talaudkab.bps.go.id/news/2021/12/03/74/hari-disabilitas-internasional.html>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022.

⁵ Lisa Cameron dan Diana Contreras Suarez, “Disability in Indonesia : What can we learn from the data ?” (Melbourne: *Monash University & Australian Government*, 2017), hlm. 1.

⁶ Nurliana Cipta Apsari dan Santoso Tri Raharjo, “Orang dengan Disabilitas: Situasi Tantangan dan Layanan di Indonesia” (Surabaya: *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, No. 3, September, XXIV, 2021), hlm. 160; Merdeka, “Kondisi Disabilitas Perempuan di Indonesia: Alami Diskriminasi Berlapis” (2022), <https://www.merdeka.com/peristiwa/kondisi-disabilitas-perempuan-di-indonesia-alami-diskriminasi-berlapis.html>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2022; Risky Novialdi et al., “Menyoal Kesenjangan dan Diskriminasi Publik Terhadap Penyandang Disabilitas” (Aceh: *Journal of Governance and Social Policy*, No. 2, Desember, II, 2021); Auditya Saputra, “Ableisme dan Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas” (2021), <https://pshk.or.id/blog-id/ableisme-dan-diskriminasi-terhadap-penyandang-disabilitas/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022.

yang tidak dapat diterima atau sebagai yang tidak diinginkan. Hal tersebut-lah yang seiring berjalannya waktu menjadi sebuah stigma negatif dalam masyarakat.⁷

Sikap diskriminatif yang tentu bersifat eksklusif terhadap penyandang disabilitas, tidak sejalan dengan agenda internasional *Sustainable Development Goals* dan berbagai norma yang melekat di masyarakat Indonesia, yang mana terdapat berbagai bentuk norma yaitu norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma kesopanan.⁸ Norma hukum yang bersumber dari negara, tertulis secara rinci dan jelas berupa perundang-undangan seperti UU nomor 8 tahun 2016 dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat maksud dan tujuannya. Ini berbeda dengan norma keagamaan yang bersumber dari kitab suci suatu agama, al-Qur'an misalnya.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim, yang mana umat muslim adalah mayoritas penduduk Indonesia.⁹ Dalam hal ini, tentu memerlukan kajian khusus untuk memahami maksud dan makna ayat melalui penafsiran, sebab al-Qur'an mengandung tingkat sastra yang tinggi.¹⁰ Selain hal tersebut, dalam ayat al-Qur'an

⁷ Dini Widinarsih, "Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi" (Depok: *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, No. 2, November, XX, 2019), hlm. 128.

⁸ Budi Pramono, "Norma sebagai Sarana Menilai Bekerjanya Hukum dalam Masyarakat" (Surabaya: *Perspektif Hukum*, No. 1, Mei, XVII, 2017), hlm. 112.

⁹ Dimas Bayu, "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam" (2022), <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>, diakses pada tanggal 14 Juli 2022; Amir Mahmud, "Fase Turunnya Al-Qur'an" (Pasuruan: *Ma'fhum*, No. 01, I, 2016), hlm. 2.

¹⁰ Ida Latifatul Umroh, "Keindahan Bahasa Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily" (Lamongan: *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, No. 2, IV, 2017), hlm. 49–51.

juga terkandung topik bahasan yang bersifat umum juga khusus.¹¹ Sebagai contoh, dapat kita temui dalam QS. al-Hujurāt ayat 13 dengan redaksi sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات/49:13)

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Al-Hujurāt/49:13)

Apabila hanya melihat sekilas tanpa melibatkan penafsiran, ayat di atas secara umum dapat dimengerti sebagai ayat yang berbicara untuk saling mengenal dari bangsa dan suku manapun seseorang berasal. Namun dengan suatu penafsiran, dapat terungkap akan banyak pesan yang terkandung dalam ayat tersebut, yang secara khusus dapat menjadi pesan tertentu. Beberapa pesan ini adalah tentang kemanusiaan yang kaitannya dengan hubungan antar sesama manusia (*hablumminannas*), mulai dari kesetaraan hingga toleransi.

Adanya penyebutan laki-laki dan perempuan serta dijadikannya manusia memiliki berbagai perbedaan menegaskan adanya kesetaraan akan nilai kemanusiaan untuk saling tolong menolong dan menghindari adanya perilaku saling cemooh atau bahkan konflik.¹² Berbagai perbedaan ini juga termasuk akan perbedaan yang dimiliki penyandang disabilitas, dari hal ini berarti seluruh manusia

¹¹ Septi Aji Fitra Jaya, “Al-Qur’an dan Hadits sebagai Sumber Hukum Islam” (Jakarta: *Jurnal Indo-Islamika*, No. 2, September, IX, 2020), hlm. 214.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid IX (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm. 420–421.

juga diperintahkan Allah untuk bisa berlaku inklusi atas penyandang disabilitas.¹³ Bahkan, di akhir QS. al-Hujurāt ayat 13 terkandung penegasan bahwa Allah menilai seseorang dari ketaqwaannya, bukan dari bentuk fisik atau pencapaian harta yang dimiliki.¹⁴

Selain norma agama dengan sumber al-Qur`an dan norma hukum yang bersumber dari pemerintah. Norma kesusilaan yang bersumber dari hati nurani tiap individu sejatinya juga dipengaruhi oleh bagaimana pemahaman akan norma hukum dan norma agama hingga mempengaruhi cara pandang suatu individu dan suatu lingkup masyarakat tertentu yang pada tahap selanjutnya dapat memunculkan berbagai pemahaman akan nilai-nilai baik yang menjadi norma kesusilaan/norma kesopanan. Begitu juga dengan norma kesopanan yang bersumber dari masyarakat, meskipun pada dasarnya ini dipengaruhi oleh adat istiadat dan budaya, pemahaman akan norma agama juga memberi pengaruh, sebab dalam norma kesopanan terdapat nilai moral tentang baik dan buruknya suatu hal, yang mana hal ini erat kaitannya dengan sumber dalam norma agama. Inilah pentingnya pemahaman yang baik akan sumber dari norma agama yang merupakan landasan bagi norma lainnya.¹⁵

Sehingga dari hal itu, adanya pemahaman berupa penafsiran akan ayat al-Qur`an sebagai norma agama merupakan suatu hal yang penting. Hal ini didukung

¹³ Dheka Dwi Agustiningsih, "Procedures for Disability Issues in the Education of Education in Higher Education" (Bandung: *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Juli, VI, 2017), hlm. 137–139.

¹⁴ Dheka Dwi Agustiningsih, "Procedures for Disability Issues in the Education of Education in Higher Education", ... hlm. 139.

¹⁵ Budi Pramono, "Norma sebagai Sarana Menilai Bekerjanya Hukum dalam Masyarakat", ... hlm. 105.

oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Widinarsih yang mengungkap bahwa eksistensi inklusi penyandang disabilitas di lingkungan masyarakat muslim bergantung pada bagaimana masyarakat muslim menyadari bahwa penyandang disabilitas adalah bagian dari keberagaman sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an.¹⁶

Penelitian tentang disabilitas dalam al-Qur'an yang mengungkap akan berbagai ayat terkait disabilitas sejatinya telah banyak dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan ini ada dalam berbagai macam model, mulai dari penelitian yang bahasannya berdimensi umum tentang disabilitas dalam al-Qur'an,¹⁷ penelitian yang terkhusus pada kajian suatu kitab tafsir,¹⁸ hingga penelitian atas kasus/hal

¹⁶ Dini Widinarsih, "Disability Inclusion and Disability Awareness in Muslim Society: An Experience of Indonesians Muslim with Disability in Performing Worship" (Dordrecht: *Proceedings of the International Conference on Diversity and Disability Inclusion in Muslim Societies (ICDDIMS)*, November, CLIII, 2017), hlm. 98.

¹⁷ Cici Afridawati, "Respon Al-Qurān Terhadap Difabilitas (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Difabel)", *Skripsi Sarjana Agama* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018); Maysaa S. Bazna dan Tarek A. Hatab, "Disability in The Qur'an: The Islamic Alternative to Defining, Viewing, and Relating to Disability" (London: *Journal of Religion, Disability and Health*, No. 1, Mei, IX, 2005); Khaled Fouad Mohamed Belil, "Care of The Noble Qur'an for People of Determination (Objective Study)" (Kairo: *Jurnal Kulliah ad-Dirāsāt al-Islāmiyah wal 'Arabiyah Lilbanāt Bidimanhūr*, No. 3, Juni, VI, 2021); Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah, dan Wilaela Wilaela, "Eksistensi Kaum Difabel dalam Perspektif Al-Qur'an" (Riau: *Jurnal Ushuluddin*, No. 2, XXV, 2017); Nurrahmatul Amaliyah Subari, "Disabilitas dalam Konsep Al-Quran", *Skripsi Sarjana Agama* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

¹⁸ Ni'matul Azizah Awaliyah, "Penafsiran Ayat-Ayat Disabilitas dalam Al-Qur'an Menurut Muhammad Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi Sarjana Agama* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019); Liia Ummu Rohmatul Ummah Sibghotallah, "Penafsiran Ayat-Ayat Disabilitas Perspektif Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an Karya Imam Al-Qurthubi", *Skripsi Sarjana Agama* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ), 2020); Za'im Kholilatul Ummi, "Interpretasi Wahbah Al-Zuhaili Atas Ayat-Ayat Disabilitas dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj", *Skripsi Sarjana Agama* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).

tertentu yang terkait disabilitas dengan Islam atau al-Qur'an.¹⁹ Berdasar pada uraian tersebut, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang mengkaji secara khusus membahas eksistensi penyandang disabilitas dalam al-Qur'an yang dikaji melalui Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* dan teori Eksistensialisme, sehingga dari hal ini penulis ingin melakukan penelitian terkait hal tersebut.

Hal ini penulis lakukan untuk memahami bagaimana ayat yang terkait eksistensi penyandang disabilitas ditafsirkan dalam lingkup kajian Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*, ini memiliki urgensi yang signifikan untuk dilakukan, sebab dengan dilakukannya kajian melalui Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*, ayat yang berkaitan dapat dikaji maknanya secara mendalam baik dari sisi awal pemahaman suatu ayat turun hingga penggalan konteks di masa sekarang. Selain itu, aliran *quasi-objektifis progresif* yang mendasari teori ini memberi ciri sifat kerja hermeneutika yang tidak mengabaikan teks dan konteks dalam kontekstualisasi, inilah yang menjadi poin utama teori ini baik untuk diterapkan sebab dapat menyuguhkan penafsiran yang moderat antara subjektivitas dan objektivitas penafsiran.²⁰ Di dalam penelitian ini, konsep *Religion Theory of Disability* dan konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari'ati juga diikutsertakan sebagai dasar dalam mengkaji eksistensi penyandang disabilitas di dalam al-Qur'an. Dengan

¹⁹ Mohamad Zaenal Arifin, "Pemenuhan Aksesibilitas Pendidikan Penyandang Disabilitas dalam Al Qur'an" (Tangerang: *Dirasah*, No. 2, Agustus, III, 2020); Hafiz Syed Husain dan Shinta Nurani, "Al-Qur'an and Social Disability: Study Diltthey's Hermeneutics" (Pekalongan: *Jurnal Penelitian*, No. 2, November, XV, 2018).

²⁰ Sahiron Syamsuddin (Editor), *Ma'nā-cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, Cet. Ke-1 (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm. 7–8.

tereksporasinya berbagai hal tersebut, setidaknya dapat memunculkan hal baru atas kajian ayat al-Qur`an terkait penyandang disabilitas.

Berdasar pada uraian di atas, penulis berupaya melakukan penelitian dengan bentuk skripsi yang berjudul **“Eksistensi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Al-Qur`an (Studi Analisis Hermeneutika *Ma`nā cum Maghzā*)”**, sebagai upaya yang mendukung akan hilangnya eksklusi penyandang disabilitas dan upaya yang mendukung adanya inklusi penyandang disabilitas di masyarakat yang dikaji melalui penafsiran ayat melalui Hermeneutika *Ma`nā cum Maghzā*.

B. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan penyandang disabilitas?
2. Bagaimana penafsiran ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan penyandang disabilitas menurut para mufasir dalam lingkup kajian Hermeneutika *Ma`nā cum Maghzā*?
3. Bagaimana relevansi penafsiran ayat al-Qur`an terkait penyandang disabilitas dengan konsep *Religion Theory of Disability* dan konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari`ati dalam perspektif Hermeneutika *Ma`nā cum Maghzā* Sahiron Syamsuddin?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa hal yang dijadikan sebagai tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan penyandang disabilitas.
2. Untuk memahami penafsiran ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan penyandang disabilitas menurut para mufasir dalam lingkup kajian Hermeneutika *Ma`nā cum Maghzā*.
3. Untuk memahami relevansi penafsiran ayat al-Qur`an terkait penyandang disabilitas dengan konsep *Religion Theory of Disability* dan konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari`ati dalam perspektif Hermeneutika *Ma`nā cum Maghzā* Sahiron Syamsuddin.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan dan/atau pihak yang bersangkutan, baik dari sisi manfaat teoretis juga manfaat praktis. Beberapa manfaat tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan juga ilmu pengetahuan terkait penyandang disabilitas dalam al-Qur`an, yang mana dari hal tersebut hasil penelitian dapat dijadikan sumber pustaka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bisa menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam mengkaji tafsir, selain itu juga sebagai

implementasi pengetahuan penulis akan dimensi penafsiran ayat terkait penyandang disabilitas.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan bagaimana masyarakat bisa bersikap inklusif terhadap para penyandang disabilitas.
- c. Bagi penyandang disabilitas, penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi agar para penyandang disabilitas tetap memiliki semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dalam bersosial, melaksanakan dan meningkatkan berbagai hal yang berkaitan dengan spiritualitas, seperti ibadah, keimanan, dan ketaqwaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah bagian yang berisi uraian teori yang akan dipakai untuk menemui jawaban dari rumusan masalah/pertanyaan penelitian, dengan maksud agar penelitian lebih memiliki arah tujuan yang tepat. Berdasar hal ini, penulis beranggapan bahwa kerangka teori sangat diperlukan sebagai landasan berfikir agar didapati konsep penelitian yang sesuai juga tepat.²¹ Di dalam penelitian ini, penulis berencana untuk menggunakan *Religion Theory of Disability*, Teori Eksistensialisme Religius Ali Syari'ati, dan Teori Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*. Berikut penjelasan akan ketiga teori tersebut. Adapun *Religion Theory of Disability*

²¹ Laeli Nur Azizah, "Pengertian Kerangka Teori: Contoh & Cara Membuatnya", <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-teori/>, diakses pada tanggal 16 Juli 2022.

dan Teori Eksistensialisme dalam penelitian ini digunakan sebagai perspektif substantif, sedangkan Teori Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* digunakan sebagai perspektif metodologis.

a. Teori Eksistensialisme

Secara bahasa, eksistensi adalah kata serapan dari bahasa Inggris *existence* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *existere* yang memiliki arti muncul, timbul, ada, dan memiliki keberadaan yang aktual.²² Sedangkan secara istilah, eksistensi ini bisa dipahami sebagai “apa yang ada”, “apa yang memiliki aktualitas (ada)”, dan “segala sesuatu (apa saja) yang dialami” terdapat penekanan bahwa suatu itu ada. Hal ini berbeda dengan pemahaman akan esensi yang lebih menekankan pada persoalan ke-apaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu sinkron dengan kodrat inherennya).²³

Teori eksistensialisme ini masuk dalam disiplin filsafat ilmu modern, yang digagas pertama kali oleh Soeren Kierkegard, dan dipopulerkan kembali oleh beberapa filsuf lain seperti Friedrich Wilhelm, Martin Heidegger, Jean Paul Sartre, serta Karl Jasper.²⁴ Selain beberapa filsuf dari barat, terdapat juga pemikir filsafat Eksistensialisme Religius dari kalangan Muslim, seperti Ali Syari'ati. Pemahaman filsafat

²² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 183.

²³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, ... hlm. 183–184.

²⁴ Dian Ekawati, “Eksistensialisme” (Lampung: *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No. 1, XII, 2015), hlm. 141.

eksistensialisme yang didalami oleh Ali Syari'ati secara umum berpandangan bahwa manusia dapat menjadi diri yang aktif, melalui perencanaan kehidupan manusia dapat berubah, entah perubahan tersebut menjadikan diri manusia lebih baik atau lebih buruk.²⁵

Dari pemahaman awal diatas, pemikiran filsafat Eksistensialisme Religius Ali Syari'ati dirasa cocok menjadi salah satu teori di dalam penelitian ini, sebab dalam penelitian ini yang membahas penyandang disabilitas dari perspektif al-Qur'an melalui Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* tentunya sangat erat dengan nilai religius muslim yang terkandung dalam ayat al-Qur'an, sebab objek yang dikaji adalah ayat-ayat al-Qur'an, selain itu filsafat eksistensialisme Ali Syari'ati juga beranggapan pada bagaimana manusia dapat bereksistensi menjadi diri yang aktif. Sehingga dirasa tepat dijadikan teori dalam meneliti eksistensi penyandang disabilitas dalam ayat al-Qur'an.

b. Teori Disabilitas: *Religion Theory of Disability*

Teori tentang disabilitas memiliki maksud tentang cara kita memahami atau menjelaskan suatu fenomena disabilitas/penyandang disabilitas. Adapun dari sisi pengertiannya, dikutip dari UU No. 8 tahun 2016 pasal 1 ayat 1, diketahui bahwa definisi dari penyandang disabilitas ialah sebagai berikut.

²⁵ Irwandi Bayu dan Ihwan Amalih, "Eksistensialisme Religius dalam Wacana Keislaman Kontemporer (Study atas Pemikiran Ali Syari'ati)" (Pasuruan: *Jurnal Mu'allim*, No. 1, Maret, III, 2021), hlm. 76.

“Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.²⁶

Selain definisi di atas, terdapat juga penjelasan akan ragam kondisi penyandang disabilitas, yang tertera dalam UU No. 8 tahun 2016 pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 bahwa ragam penyandang disabilitas meliputi penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas intelektual, penyandang disabilitas mental, dan/atau penyandang disabilitas sensorik. Dengan dasar penyandang disabilitas dapat mengalami secara tunggal, ganda, atau multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai peraturan perundang-undangan.²⁷

Berlanjut pada bahasan *Religion Theory of Disability*. Pada dasarnya selain *Religion Theory of Disability*, terdapat ragam teori terkait disabilitas. Teori tersebut berkembang dari era ke era sejalan dengan laju perkembangan peradaban manusia, dimulai dari era tradisional yang memunculkan *Moral Theory of Disability*, era modern yang memunculkan *Individual/Medical Theory of disability*, hingga era

²⁶ Pemerintah Pusat Republik Indonesia, “UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas” (Jakarta: *Undang-Undang Republik Indonesia*, 2016), hlm. 1.

²⁷ Pemerintah Pusat Republik Indonesia, "UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas", ... hlm. 6–7.

postmodern yang memunculkan *Social Theory of Disability* dan *Impairment Theory of Disability*.²⁸

Dari setiap masa di atas, terdapat suatu cara pandang yang berbeda-beda atas penyandang disabilitas. Akan tetapi, pada dasarnya pemahaman dan pola perilaku masyarakat dalam perjalanan sejarah perkembangan teori disabilitas mulai dari zaman tradisional juga dipengaruhi atas dasar kitab suci yang diimani, hal ini yang menjadi unsur munculnya *Religion Theory of Disability*. Meskipun pada dasarnya fenomena atas *Religion Theory of Disability* ini dimulai sejak masa tradisional, namun baru ramai diperbincangkan sebagai suatu teori sejak beberapa akademisi mulai melihat bagaimana hubungan disabilitas dengan berbagai agama.²⁹

Religion Theory of Disability ini berisikan pandangan terhadap penyandang disabilitas dari berbagai Agama.³⁰ Adapun dalam penelitian ini yang mengkaji penyandang disabilitas dalam al-Qur'an (yang objek kajiannya adalah ayat al-Qur'an), tentunya menggunakan pandangan *Religion Theory of Disability* dari perspektif agama Islam.

²⁸ Ro'fah, "Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur" (Yogyakarta: *Jurnal Difabel*, No. 2, II, 2015), hlm. 138.

²⁹ Anshari, "Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur" (Amuntai: *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, No. 1, I, 2020), hlm. 42–43.

³⁰ Darla Yvonne Schumm dan Michael Stoltzfus (Editor), *Disability and World Religions : an Introduction* (Texas: Baylor University Press, 2016).

Di dalam Islam, keadaan disabilitas juga dapat dilihat melalui kajian atas beberapa akademisi. Para akademisi dalam hal ini sering melakukan kajian melalui ayat yang berkaitan dengan penyandang disabilitas seperti QS. an-Nūr ayat 61, QS. al-Fath ayat 17, dan QS. ‘Abasa ayat 1-11. Beberapa ayat tersebut, berisikan tentang sikap Islam terhadap para penyandang disabilitas, dari ayat-ayat tersebut dalam teori ini ditemui bahwa Islam mengindikasikan adanya sikap penerimaan atas keberadaan penyandang disabilitas.³¹

c. Teori Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*

Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* adalah salah satu pendekatan dalam penafsiran al-Qur'an, yang secara pokok dalam prosesnya penafsir dituntut agar menggali serta merekonstruksi makna historis, yaitu makna (*ma'nā*) dan pesan utama (*maghzā*) yang dipahami oleh pengarang teks atau dipahami oleh penerima teks pertama, untuk kemudian signifikansi teks dikembangkan pemahamannya dengan mengikutsertakan konteks di masa sekarang atau masa kini teks itu dipahami.³²

³¹ Maysaa S. Bazna dan Tarek A. Hatab, "Disability in The Qur'an: The Islamic Alternative to Defining, Viewing, and Relating to Disability", ... hlm. 13; Rooshey Hasnain, Laura Cohon Shaikh, dan Hasan Shanawani, *Disability and The Muslim Perspective: An Introduction for Rehabilitation and Health Care Providers* (New York: State University of New York, University at Buffalo, 2008), hlm. 44; Liia Ummu Rohmatul Ummah Sibghotallah, "Penafsiran Ayat-Ayat Disabilitas Perspektif Tafsir Al-Jāmī Li Ahkām Al-Qur'an Karya Imam Al-Qurthubī", ... hlm. 81–82.

³² Sahiron Syamsuddin (Editor), *Ma'nā-cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, ... hlm. 8–9.

Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* oleh Sahiron Syamsuddin ini merupakan wujud penyederhanaan sekaligus pengembangan aliran *quasi-objektivis progresif*, yang sebelumnya telah digagas oleh Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed, dan Muhammad at-Talibi.³³ Aliran *quasi-objektivis progresif* yang mendasari teori ini memberi ciri sifat kerja hermeneutika yang tidak mengabaikan teks dan konteks dalam kontekstualisasi, inilah yang menjadi poin utama teori ini baik untuk diterapkan sebab dapat menyuguhkan penafsiran yang moderat antara subjektivitas dan objektivitas penafsiran.³⁴

Sahiron Syamsuddin sendiri adalah seorang dosen di UIN Sunan Kalijaga, yang lahir di kota Cirebon Provinsi Jawa Barat pada tanggal 11 Agustus 1968. Pendidikannya di IAIN Sunan Kalijaga menjadi awal bagi dirinya dalam hal ketertarikan akan studi Islam. Sahiron kemudian melanjutkan studinya di Institute of Islamic Studies McGill University Canada dengan fokus studi di bidang interpretasi, dengan studi S2-nya ini pada tahun 1998 Sahiron berhasil memperoleh gelar M.A. Tidak cukup sampai disitu, perjalanan studi Sahiron berlanjut ke jenjang S3 di

³³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), hlm. 57–58.

³⁴ Sahiron Syamsuddin (Editor), *Ma'nā-cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, ... hlm. 7–8.

Otto-Friedrich University of Bamberg Jerman, dan dari studi S3-nya tersebut, beliau berhasil memperoleh gelar Ph.D di tahun 2006.³⁵

Setidaknya, terdapat tiga tahapan utama dalam Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin. Tiga tahapan tersebut yaitu, penggalian makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*), penggalian signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārikhī*), dan penggalian signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik*).³⁶ Tiga tahapan tersebut terinci pada beberapa bagian yaitu pada penggalian makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārikhī*), terdapat beberapa rangkaian langkah yaitu analisis bahasa teks, analisis intratektualitas, analisis intertekstualitas, analisis historis mikro dan makro ayat, serta maghzā ayah. Sedangkan, signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik*) memiliki perincian langkah yaitu menentukan kategori ayat, reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat, menangkap makna simbolik ayat, serta memperkuat konstruksi signifikansi dinamis ayat dengan ilmu bantu lainnya.

³⁵ Wildan, “Penafsiran Kontekstual Sahiron Syamsuddin: (Studi Analisis Pendekatan Ma'nā-cum-maghza dalam Penafsiran Al-Qur'an)”, *Skripsi Sarjana Agama* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022), hlm. 23–25.

³⁶ Sahiron Syamsuddin (Editor), *Ma'nā-cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, ... hlm. 9.

2. Penelitian Relevan Terdahulu

Penelitian yang penulis lakukan memiliki judul “Eksistensi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā*)”. Berdasar pada judul tersebut, setidaknya dapat diambil 3 kata kunci yaitu “eksistensi”, “penyandang disabilitas”, dan “hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā*”. Dari beberapa penelitian yang telah penulis baca, ada beberapa penelitian yang berkaitan. Beberapa penelitian terdahulu yang ber-relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan adalah sebagai berikut.

Pertama, penulis akan menjelaskan eksistensi dalam eksistensialisme secara konseptual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, eksistensi berarti bagaimana manusia menjadi bebas untuk meng-ada-kan dirinya berdasar pada keinginan dan kehendaknya sendiri.³⁷ Definisi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hudori yang menyatakan bahwa eksistensi ialah ke-ber-ada-an manusia terdapat pada kebebasan.³⁸ Posisi penulis disini adalah meneruskan penelitian yang ber-relevansi dengan term eksistensi, dalam judul “Eksistensi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā*)”.

³⁷ Dian Ekawati, “Eksistensialisme”, ... hlm. 151.

³⁸ Hudori, “Eksistensi Manusia (Analisis Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam)”, *Skripsi Sarjana Filsafat Islam* (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017), hlm. 4.

Kedua, penulis akan menjelaskan penyandang disabilitas secara konseptual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widinarsih, penyandang disabilitas merupakan istilah bagi seseorang yang mengalami gangguan fungsi pada struktur tubuh dan/atau pada panca indera.³⁹ Hal ini selaras dengan UU No. 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas yang mendefinisikan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik.⁴⁰ Posisi penulis disini adalah meneruskan penelitian yang ber-relevansi dengan term penyandang disabilitas, dalam judul “Eksistensi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā*)”.

Ketiga, penulis akan menjelaskan teori Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā* secara konseptual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā* adalah teori guna memahami teks ayat al-Qur’an bagi penerima pertama ayat, hingga ditelusuri signifikansinya dalam konteks kekinian.⁴¹ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan yang menemui bahwa Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā* ialah teori yang menyeimbangkan pemahaman tekstual dan kontekstual dengan integrasi

³⁹ Dini Widinarsih, “Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi”, ... hlm. 139.

⁴⁰ Pemerintah Pusat Republik Indonesia, “UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas”, ... hlm. 1.

⁴¹ Adi Fadilah, “Ma’na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur’an di Indonesia” (*Journal of Qur’an and Hadith Studies*, No. 1, Juni, VIII, 2019), hlm. 12.

antara penafsiran klasik dan kontemporer guna memiliki maksud ayat untuk ditelusuri signifikansinya dalam konteks terkini.⁴² Posisi penulis disini adalah melakukan analisis melalui Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* terkait penyandang disabilitas dalam al-Qur'an, dengan judul “Eksistensi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*)”.

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki kerangka berpikir yang berlatar pada temuan pada bagian latar belakang yang menemui bahwa masih ada kasus penyandang disabilitas yang mengalami sikap/perilaku diskriminasi. Temuan tersebut tidak sejalan dengan agenda internasional *SDGs* yang salah satu tujuannya adalah mewujudkan KHPD sebagai upaya penghormatan HAM secara universal dan non-diskriminasi. Selain itu, temuan juga tidak sejalan dengan norma yang berlaku di Indonesia terkhusus norma agama dari agama Islam dengan sumber al-Qur'an. Dari adanya hal tersebut, perlu adanya kajian eksistensi penyandang disabilitas dari sisi al-Qur'an.

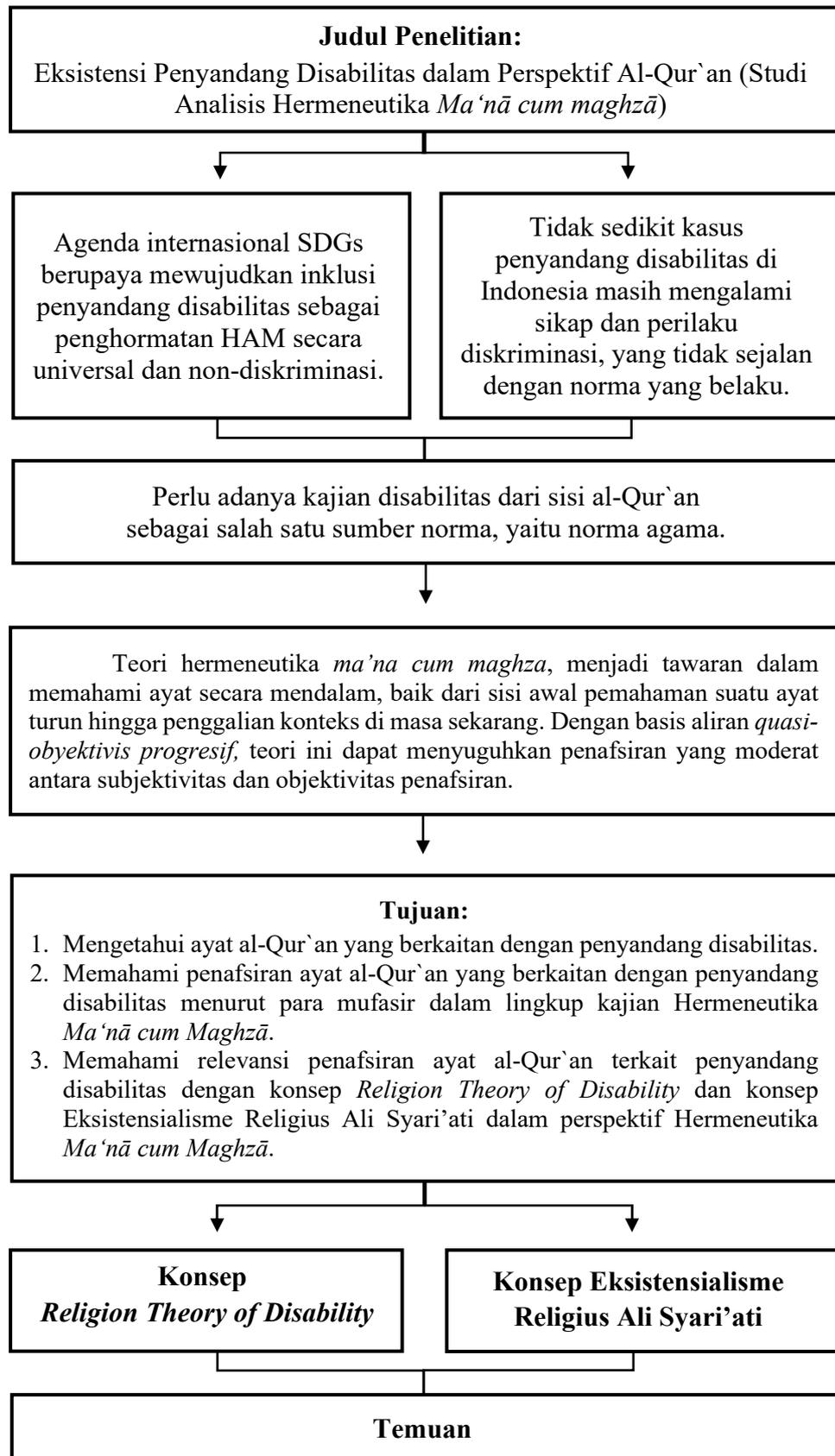
Kajian penafsiran melalui teori Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* menjadi tawaran dalam memahami ayat secara mendalam, baik dari sisi awal pemahaman suatu ayat turun hingga penggalan konteks di masa sekarang. Selain itu, aliran *quasi-objektivis progresif* yang mendasari teori ini memberi ciri sifat kerja hermeneutika yang tidak mengabaikan teks dan konteks dalam

⁴² Wildan, “Penafsiran Kontekstual Sahiron Syamsuddin: (Studi Analisis Pendekatan Ma'na-cum-maghza dalam Penafsiran Al-Qur'an)”, ... hlm. 76–77.

kontekstualisasi, sehingga dapat menyuguhkan penafsiran yang moderat.⁴³ Dari hal itu, penulis ingin mengkaji ayat-ayat terkait penyandang disabilitas dalam al-Qur`an dan mengkaji relevansinya pada konsep *Religion Theory of Disability* dan konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari`ati melalui perspektif kajian Hermeneutika *Ma`nā cum Maghzā*. Sehingga posisi teori hermeneutika tersebut dalam penelitian ini sebagai perspektif metodologis.

Selanjutnya, penulis juga menggunakan konsep *Religion Theory of Disability* dan konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari`ati sebagai perspektif substantif dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Untuk memperjelas uraian dalam kerangka berpikir ini, penulis merangkai bagan kerangka berpikir sebagai berikut.

⁴³ Sahiron Syamsuddin (Editor), *Ma`nā-cum Maghzā atas Al-Qur`an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, ... hlm. 7-8.



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*. Model pendekatan tersebut dirasa cocok untuk digunakan dalam mengkaji ayat terkait eksistensi penyandang disabilitas dalam al-Qur'an. Sebab dengan dilakukannya kajian melalui Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*, ayat yang berkaitan dapat dikaji maknanya secara mendalam baik dari sisi awal pemahaman suatu ayat turun hingga penggalian konteks di masa sekarang. Selain itu, aliran *quasi-objektifis progresif* yang mendasari teori ini memberi ciri sifat kerja hermeneutika yang tidak mengabaikan teks dan konteks dalam kontekstualisasi, inilah yang menjadi poin utama teori ini baik untuk diterapkan sebab dapat menyuguhkan penafsiran yang moderat antara subjektivitas dan objektivitas penafsiran.⁴⁴

Adapun dari jenisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian pustaka (*library research*) yang melibatkan data dari berbagai pustaka dalam mengkaji eksistensi penyandang disabilitas dalam al-Qur'an dalam perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*.⁴⁵

⁴⁴ Sahiron Syamsuddin (Editor), *Ma'nā-cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, ... hlm. 7–8.

⁴⁵ Nursapia, "Penelitian Kepustakaan" (Medan: *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, No. 1, Mei, VII, 2014), hlm. 68–69.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berbagai data yang penulis sesuaikan pengambilan data atas suatu literatur dengan jenis data apa yang penulis perlukan. Pada penelusuran data untuk mengklasifikasikan ayat yang memiliki kaitan dengan term penyandang disabilitas, penulis menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahraz li al-Fadzil Qur'an* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi.

Model sumber data yang diperlukan selanjutnya terfokus pada lingkup kajian Hermeneutika *Ma'nā cum Maghāzā*. Pada langkah penggalian makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dengan sub bahasan kajian bahasa teks, penulis memerlukan data yang erat dengan kajian kebahasaan suatu term sehingga penulis dalam hal ini menggunakan kamus bahasa Arab yaitu kitab *Lisanul 'Arabiyy* karya Ibnu Manzhur dan kamus Arab-Indonesia karya Ahmad Warson Munawwir.

Adapun pada sub Intratekstualitas dan Intertekstualitas ayat yang mana data yang diperlukan berkaitan erat dengan teks lain (baik teks di dalam al-Qur'an ataupun teks diluar al-Qur'an) atas ayat yang dikaji, maka penulis menggunakan sumber literatur dari kitab tafsir yang dalam penafsirannya banyak merujuk pada berbagai riwayat seperti kitab tafsir *Jāmī' al-Bayān 'an-Ta'wīl Ayil Qur'an* karya aṭ-Ṭabari, kitab tafsir *al-Jāmī' li aḥkām al-Qur'an* karya al-Qurṭubī, kitab tafsir *ad-Durr al-*

Mantsūr karya Imam as-Suyuṭi, dan kitab tafsir *al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibnu Katsir.

Selanjutnya pada sub bahasan konteks historis ayat yang banyak berkaitan dengan *asbabunnuzul* ayat dan kondisi tempat ayat turun pada saat suatu ayat diturunkan, penulis dalam hal ini menggunakan kitab *Asbabunnuzul* karya Imam as-Suyuṭi. Selain itu, kitab tafsir *al-Misbah* karya Quraish Shihab dan kitab tafsir *al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili juga penulis gunakan, hal ini penulis lakukan sebab kedua kitab tafsir tersebut yang menggunakan metode tahlili, banyak memberikan penjelasan atas data yang penulis perlukan dalam sub bahasan tersebut.

Berlanjut pada langkah penggalian signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārikhī*), yang mana pada dasarnya dalam analisis tersebut penulis bersandar pada data dalam penggalian makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*). Penulis dalam hal ini merasa perlu juga untuk melengkapi bahasan dengan mengutip hasil tafsir dari beberapa kitab tafsir seperti kitab tafsir *al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, kitab tafsir *Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Kementerian Agama RI, kitab tafsir *al-Misbah* karya Quraish Shihab, dan kitab tafsir *al-Azhar* karya Hamka.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berbagai data yang menjadi pendukung dalam penelitian yang didapatkan dari berbagai karya ilmiah seperti jurnal penelitian, tesis, skripsi, laporan penelitian, dan buku. Wujud karya ilmiah tersebut misalnya jurnal penelitian yang berjudul "*Disability in The*

Qur'an: The Islamic Alternative to Defining, Viewing, and Relating to Disability” karya Bazna dan Hatab,⁴⁶ serta buku yang berjudul “*Disability and The Muslim Perspective: An Introduction for Rehabilitation and Health Care Providers*” karya Rooshey.⁴⁷ Selain itu, sumber data sekunder juga didapatkan dari berbagai laman website yang tersedia di Internet.⁴⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi dalam studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk meninjau berbagai sumber pustaka yang berelevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dari teknik tersebut setidaknya diperlukan proses *editing* (yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan data) dan *organizing* (yaitu mengorganisir data yang didapat), yang mana dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan diorganisir adalah data dari berbagai sumber pustaka yang berkenaan dengan eksistensi penyandang disabilitas, penyandang disabilitas, penyandang disabilitas dalam al-Qur'an, teori Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*, *Religion Theory Of Disability*, serta teori Eksistensialisme Religius

⁴⁶ Maysaa S. Bazna dan Tarek A. Hatab, “Disability in The Qur'an: The Islamic Alternative to Defining, Viewing, and Relating to Disability”, ...

⁴⁷ Rooshey Hasnain, Laura Cohon Shaikh, dan Hasan Shanawani, *Disability and The Muslim Perspective: An Introduction for Rehabilitation and Health Care Providers*, ...

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

Ali Syari'ati. Hingga berakhir pada tahap *finding* (yaitu menganalisis data berlandaskan metode dan teori hingga didapati kesimpulan).⁴⁹

4. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan konsep Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* sebagai perspektif metodologis dalam penelitian ini, sehingga langkah penafsiran Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* dari penggalian makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*), signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārikhī*), hingga signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrīk*),⁵⁰ menjadi metode analisis data dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun secara sistematis sesuai kerangka ilmiah yang digunakan dalam pembuatan skripsi. Sistematika penulisan nantinya akan diterapkan pada beberapa bab, yang mana setiap bab terinci pada beberapa sub-bab. Gambaran dari sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini ialah bagian pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; tinjauan pustaka (yang berisi penelitian relevan terdahulu dan kerangka teori); metodologi penelitian; dan sistematika penulisan.

⁴⁹ Salma, "Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya" (2021), <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2022.

⁵⁰ Sahiron Syamsuddin (Editor), *Ma'nā-cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, ... hlm. 9.

BAB II KAJIAN TEORI

Bagian ini adalah bagian yang membahas mengenai definisi, sejarah, dan indikator manusia yang bereksistensi dalam teori Eksistensialisme Religius Ali Syari'ati. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas mengenai penyandang disabilitas kaitannya dengan teori *Religion Theory of Disability*. Pada bagian ini, dijelaskan juga mengenai teori Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin.

BAB III AYAT-AYAT TENTANG PENYANDANG DISABILITAS DAN PENERAPANNYA PADA HERMENEUTIKA *MA'NĀ CUM MAGHZĀ*

Bagian ini adalah bagian yang secara khusus menyajikan data penelitian, dimana data penelitian ini erat dengan apa saja ayat yang terkait dengan penyandang disabilitas, sehingga pada bagian ini, sub awal bahasan mengacu pada penelusuran jawaban dari rumusan masalah pertama yaitu mengenai apa saja ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan penyandang disabilitas. Sehingga dari ditemukannya ayat-ayat terkait penyandang disabilitas dalam al-Qur'an, penulis dapat langsung menelusuri data yang dibutuhkan dalam mengkaji hal ini dalam lingkup Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*. Beberapa data ini, adalah data yang masuk dalam bahasa *ma'na at-tarikhi* dengan rincian sub bahasan pada pengkajian bahasa teks, intratekstualitas ayat, intertekstualitas ayat, dan konteks historis ayat.

BAB IV ANALISIS EKSISTENSI PENYANDANG DISABILITAS DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA *MA'NĀ CUM MAGHZĀ*

Bagian ini adalah bagian yang digunakan sebagai analisis dan pembahasan guna menemui jawaban dari rumusan masalah kedua dan ketiga, setelah

sebelumnya apa yang menjadi pertanyaan dalam rumusan pertama telah ditemui dalam bab 3 beserta berbagai data yang diperlukan untuk analisis dalam bab 4 ini. Sehingga bagian ini berisi analisis mengenai penafsiran atas ayat terkait penyandang disabilitas dari berbagai kitab tafsir yang disesuaikan dengan sumber data primer dan sekunder. Selain itu, bagian ini juga berisi analisis akan relevansi penafsiran ayat tentang penyandang disabilitas dengan konsep *Religion Theory of Disability* dan konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari'ati dalam perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghā*.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi pernyataan atas apa yang dipahami penulis mengenai permasalahan dan pembahasan yang telah dikaji dalam skripsi. Pernyataan ini disampaikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat 38 ayat yang terkait dengan term penyandang disabilitas (*a'ma*, *akmah*, *bukmun*, *shummun*, dan *a'raj*). Dari 38 ayat tersebut, tidak semuanya bermakna penyandang disabilitas secara denotatif, akan tetapi banyak dari ayat yang menggunakan term *a'ma*, *akmah*, *bukmun*, *shummun*, dan *a'raj* sebagai kiasan atas kondisi teologis seseorang yang buruk. Adapun ayat yang secara denotatif menandakan adanya seorang penyandang disabilitas terdapat pada 5 ayat, yaitu pada QS. Ali Imran ayat 49, QS. al-Maidah ayat 110, QS. an-Nūr ayat 61, QS. al-Fatḥh ayat 17, dan QS 'Abasa ayat 2. Dari 5 ayat tersebut, pada QS. an-Nūr ayat 61, QS. al-Fatḥh ayat 17, dan QS 'Abasa ayat 2 keberadaan penyandang disabilitas lebih signifikan untuk dapat dikaji, sebab bahasan pada ayat lebih terfokus pada 'penyandang disabilitas itu sendiri. Sedangkan pada 2 yang lain keberadaan penyandang disabilitas hanya menjadi bagian kecil dari kisah akan kemampuan Nabi Isa AS yang dengan izin Allah dapat menyembuhkan seorang penyandang disabilitas yang mengalami kondisi netra sejak lahir. Adapun terkhusus pada QS. Abasa, bahasan terkait penyandang disabilitas tercakup pada ayat ke 1-11, sehingga ayat yang berkaitan dengan penyandang disabilitas adalah QS. an-Nūr ayat 61, QS. al-Fatḥh ayat 17, dan QS 'Abasa ayat 1-11.

2. Penafsiran ayat-ayat terkait penyandang disabilitas dalam al-Qur`an terfokus dalam QS. an-Nūr ayat 61, QS. al-Fatḥh ayat 17, dan QS. ‘Abasa ayat 1-11.

Setiap ayat tersebut, memiliki rincian hasil tafsir sebagai berikut.

a. QS. an-Nūr ayat 61

- 1) Di dalam QS. an-Nūr ayat 61 Allah tidak melarang umat muslim untuk dapat menerima penyandang disabilitas untuk makan bersama dengan orang yang tidak mengalami kondisi disabilitas;
- 2) QS. an-Nūr ayat 61 menjadi penjelas atas QS. an-Nisā’, yaitu tentang kebebasan (kebolehan) seseorang ketika makan, yaitu kebebasan untuk makan sendiri dan kebebasan untuk makan bersama dengan kerabat;
- 3) Allah memerintahkan kita untuk mengucapkan salam saat berkunjung ke rumah seseorang;
- 4) Pada hadits yang berkaitan dengan QS. an-Nūr ayat 61, terdapat perintah untuk mengucapkan kalimat basmalah sebelum makan.

b. QS. al-Fatḥh ayat 17

- 1) Allah menggugurkan kewajiban penyandang disabilitas untuk berjihad tanpa menghilangkan hak penyandang disabilitas untuk ikut berjihad;
- 2) Mereka yang mengalami kondisi disabilitas mendapat kekhususan untuk beribadah sesuai dengan kemampuan;
- 3) Keinginan yang timbul dari hati untuk berjihad di jalan Allah, namun tidak dapat dilaksanakan karena suatu uzur, sudah termasuk sebagai amal shalih.

c. QS. ‘Abasa ayat 1-11

- 1) Allah mengingatkan Nabi Muhammad SAW untuk dapat bersikap sama baiknya kepada semua orang, tidak terkecuali kepada para penyandang disabilitas.
- 2) ‘Abdullah Ibnu Ummi Maktūm yang merupakan penyandang disabilitas netra, menjadi tanda bahwa di masa nabi, penyandang disabilitas juga dapat berlaku aktif dalam menjalani kegiatan di kehidupan sehari-hari.

3. Setidaknya terdapat 2 poin utama akan kesimpulan pada bagian ini, yaitu mengenai relevansi penafsiran ayat tentang penyandang disabilitas dengan konsep *Religion Theory of Disability* dalam perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* dan mengenai relevansi penafsiran ayat tentang penyandang disabilitas dengan konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari'ati dalam perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*, yang penulis sampaikan sebagai berikut.

- a. Melalui penelusuran signifikansi fenomenal dinamis atas ayat terkait penyandang disabilitas, ditemui bahwa Islam mendukung terciptanya sikap inklusif atas penyandang disabilitas, mendukung adanya konvensi hak penyandang disabilitas, dan mendukung adanya kesetaraan hak atas penyandang disabilitas. Beberapa signifikansi fenomenal dinamis tersebut dapat menjadi pelengkap atas apa yang terkandung dalam *Religion Theory of Disability*, yang mana konsep tersebut berasumsi bahwa Islam menerima dan memperhatikan kemampuan penyandang disabilitas.

b. Melalui konstruksi signifikansi ayat dengan konsep Eksistensialisme Ali Syari'ati dan memperhatikan keselarasan konsep tersebut dengan makna *basyar* dan *insan* dalam al-Qur'an, dapat ditemui wujud dari eksistensi penyandang disabilitas dalam al-Qur'an sebagai berikut.

- 1) Pada QS. an-Nūr ayat 61, didapati eksistensi penyandang disabilitas secara *basyar* dan *insan* dari sisi al-Qur'an, namun belum sepenuhnya dapat dikatakan mencapai tahapan *insaniyah* dalam konsep eksistensialisme religius Ali Syariati. Hal ini sebab QS. an-Nūr ayat 61 selain menunjukkan sisi *basyar* manusia (yaitu untuk makan dan minum), terdapat juga indikasi akan tercapainya 2 tahapan awal seorang untuk mencapai tahapan *insaniyah* dalam konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari'ati, yaitu penyandang disabilitas sadar bahwa dirinya juga dapat aktif bergabung (berhubungan sosial) dengan mereka yang bukan penyandang disabilitas, dan dari hal itu penyandang disabilitas tetap memiliki kemauan bebas bagaimana dirinya bersosial dan mengadakan diri secara aktif dalam lingkungan sosialnya. Akan tetapi, bahasan ini belum sampai pada adanya kreativitas yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan baik;
- 2) Pada QS. al-Fath ayat 17, didapati eksistensi penyandang disabilitas secara *basyar*, sebab dari adanya kebebasan bagi para penyandang disabilitas untuk berjihad atau tidak, didalam ayat lebih mengarah pada tidak. Meskipun demikian, penulis memahami bahwa terdapat kesadaran diri berupa sadar akan kemampuan diri bahwa dirinya tidak

mampu untuk ikut berjihad (berperang), yang dari QS. al-Fath ayat 17 terdapat kebebasan berupa kebolehan para penyandang disabilitas untuk ikut berjihad atau tidak, sehingga disini penyandang disabilitas memiliki kemauan bebas atas dirinya. Hal itu tentu termasuk pada kesadaran diri pada sektor mana penyandang disabilitas mampu melakukan suatu hal serta dapat berlaku kreatif dan aktif hingga mencapai tahap insaniah, seperti yang terkandung dalam bahasan QS. ‘Abasa ayat 1-11;

- 3) Pada QS. ‘Abasa ayat 1-11 didapati kisah penyandang disabilitas yang dapat dikatakan sampai pada tahap *insaniyah*, yaitu kisah Abdullah Ibnu Ummi Maktum yang memiliki spirit mempelajari agama dan mengadakan diri secara aktif layaknya orang yang tidak mengalami kondisi disabilitas, seperti ia mampu untuk ikut hijrah ke madinah, menjadi salah satu mu’adzin, dan mewakili Nabi Muhammad SAW menjadi wali kota Madinah disaat nabi bepergian. Pembahasan pada QS. ‘Abasa ayat 1-11 dapat menjadi dasar bahwa penyandang disabilitas di era sekarang dapat juga mengembangkan potensi diri hingga dapat bereksistensi (menjadi seorang yang berdimensi *insaniyah* seperti orang lain yang tidak mengalami kondisi disabilitas), yang dalam penelitian ini ditemui bahwa penyandang disabilitas dapat mengikuti tahapan dalam konsep Eksistensialisme Religius Ali Syari’ati untuk dapat bereksistensi mencapai tahap *insaniyah*.

B. Saran

1. Bagi pembaca

Dari adanya penelitian ini pembaca dari berbagai kalangan diharapkan mampu untuk bersinergi menghilangkan sikap diskriminatif dan dapat bersikap inklusif atas keberadaan penyandang disabilitas, wujud dari sikap inklusif ini dapat dimulai dari sikap yang setuju dan mendukung terwujudnya konvensi hak penyandang disabilitas.

2. Bagi penyandang disabilitas

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi para penyandang disabilitas untuk tidak menyerah dengan keadaan. Selain itu, juga menjadi petunjuk untuk bangkit dan berupaya mencapai dimensi (*insaniyah*) sebagai wujud eksistensinya sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan dari hal itu para penyandang disabilitas tidak tertinggal “*No One Left Behind*” dan dapat mengikuti rangkaian agenda global *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

3. Bagi peneliti

Penulis disini berharap agar ada penelitian yang lebih lanjut yang dapat mengembangkan apa yang ada dalam penelitian yang telah penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidsyah, Jumaida Aulia. 2016. Prinsip Pendidikan Rasulullah kepada ‘Abdullah bin Ummi Maktum dan Relevansinya terhadap Pendidikan Tunanetra. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ad-Damasyiqi, Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi. 2005. *Asbabul Wurud: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*. (Suwarta Wijaya & Zafrullah Salim, Penerjemah). Jilid I. Jakarta: Kalam Mulia.
- Afifah, Nur, Lestari, Juni Tabah, dan Annarawati, Rani. 2022. Pemikiran / Pembaharuan Islam Iran: Ali Syariati. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. IV, No. 01.
- Afridawati, Cici. 2018. Respon Al-Qurān Terhadap Difabilitas (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Difabel). *Skripsi Sarjana Agama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Agustiningsih, Dheka Dwi. 2017. Procedures for Disability Issues in the Education of Education in Higher Education. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VI, No. 1.
- Al-Qurtubī, Abu Abdillah Muḥammad bin Aḥmad bin Abi Bakar bin Farḥ. 2007. *Tafsir Al-Qurtubī (Al-Jāmī' Li Aḥkām Al-Qur'an)*. (Ahmad Khotib Faturrahman, Penerjemah). Jilid XII. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2007. *Tafsir Al-Qurtubī (Al-Jāmī' Li Aḥkām Al-Qur'an)*. (Ahmad Khotib Faturrahman, Penerjemah). Jilid VIII. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2007. *Tafsir Al-Qurtubī (Al-Jāmī' Li Aḥkām Al-Qur'an)*. (Ahmad Khotib Faturrahman, Penerjemah). Jilid XX. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ali, Muhammad. 2015. Asbab Wurud Al-Hadits. *Tahdis*, Vol. VI, No. 2.
- Amrullah, Haji 'Abdulmalik 'Abdulkarim. 2003. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid X. Singapura: Pustaka Nasional.
- Anshari. 2020. Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, Vol. I, No. 1.

- Apsari, Nurliana Cipta, dan Raharjo, Santoso Tri. 2021. Orang dengan Disabilitas: Situasi Tantangan dan Layanan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. XXIV, No. 3.
- Arifin, Mohamad Zaenal. 2020. Pemenuhan Aksesibilitas Pendidikan Penyandang Disabilitas dalam Al Qur'an. *Dirasah*, Vol. III, No. 2.
- As-Sijistāniyy, Abi Dāwud Sulaimān bin al-Asy'ās bin Ishāq al-Azdy. 1999. *Sunan Abi Dawud*. Riyadh: Dār As-Salām lin-Nasyri wat-Tauzī`.
- As-Suyuṭi, Jalaluddin. 2003. *Ad-Durr Al-Mantsur*. Jilid 11. Kairo: Markaz li al-Buhus wa ad-Dirasat al-Arabiyyah wa al-Islamiyyah.
- _____. 2003. *Ad-Durr Al-Mantsur*. Jilid 13. Kairo: Markaz li al-Buhus wa ad-Dirasat al-Arabiyyah wa al-Islamiyyah.
- _____. 2003. *Ad-Durr Al-Mantsur*. Jilid 15. Kairo: Markaz li al-Buhus wa ad-Dirasat al-Arabiyyah wa al-Islamiyyah.
- _____. 2014. *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aṭ-Ṭabari, Abu Ja'far Muḥammad bin Jarīr bin Yazīd bin Kaṣīr bin Ghalib. 2007. *Tafsir Aṭ-Ṭabari (Jāmī' Al-Bayān 'an-Ta'wīl Ayil Qur'an)*. (Ahsan Askan, Penerjemah). Jilid XIX. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2007. *Tafsir Aṭ-Ṭabari (Jāmī' Al-Bayān 'an-Ta'wīl Ayil Qur'an)*. (Ahsan Askan, Penerjemah). Jilid XXIII. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2007. *Tafsir Aṭ-Ṭabari (Jāmī' Al-Bayān 'an-Ta'wīl Ayil Qur'an)*. (Ahsan Askan, Penerjemah). Jilid XXVI. Jakarta: Pustaka Azzam.
- At-Tirmizī, Muḥammad bin 'Īsā. 2015. *Sunan At-Tirmizī*. Riyadh: Dār al-Ḥadharah lin-Nasyri wat-Tauzī`.
- Awaliyah, Ni'matul Azizah. 2019. Penafsiran Ayat-Ayat Disabilitas dalam Al-Qur'an Menurut Muhammad Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Misbah). *Skripsi Sarjana Agama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2005. *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj*. (Abdul Hayyie Al-Kattani, Penerjemah). Jilid IX. Depok: Gema Insani.

- _____. 2005. *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj*. (Abdul Hayyie Al-Kattani, Penerjemah). Jilid XIII. Depok: Gema Insani.
- _____. 2005. *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj*. (Abdul Hayyie Al-Kattani, Penerjemah). Jilid II. Depok: Gema Insani.
- _____. 2005. *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj*. (Abdul Hayyie Al-Kattani, Penerjemah). Jilid XV. Depok: Gema Insani.
- Azizah, Laeli Nur. n.d. Pengertian Kerangka Teori: Contoh & Cara Membuatnya. *gramedia.com*. Diakses 16 Juli 2022, dari <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-teori/>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. KBBI Daring. *kbbi.kemdikbud.go.id*. Diakses 15 Maret 2023, dari kbbi.kemdikbud.go.id/Cari/Index.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Hari Disabilitas Internasional. *bps.go.id*. Diakses 13 Juli 2022, dari <https://talaukab.bps.go.id/news/2021/12/03/74/hari-disabilitas-internasional.html>.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 1364. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: Darul Kutub.
- Bayu, Dimas. 2022. Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam. *dataindonesia.id*. Diakses 14 Juli 2022, dari <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.
- Bayu, Irwandi, dan Amalih, Ihwan. 2021. Eksistensialisme Religius dalam Wacana Keislaman Kontemporer (Study atas Pemikiran Ali Syari'ati). *Jurnal Mu'allim*, Vol. III, No. 1.
- Bazna, Maysaa S., dan Hatab, Tarek A. 2005. Disability in The Qur'an: The Islamic Alternative to Defining, Viewing, and Relating to Disability. *Journal of Religion, Disability and Health*, Vol. IX, No. 1.
- Belil, Khaled Fouad Mohamed. 2021. Care of The Noble Qur'an for People of Determination (Objective Study). *Jurnal Kulliah ad-Dirāsāt al-Islāmiyah*

wal `Arabiyah Lilbanāt Bidimanhūr, Vol. VI, No. 3.

Cahyanto, Fitri. 2020. Filsafat Manusia Ali Syari'ati: Kesadaran dan Kebebasan Manusia di Era Revolusi Teknologi 4.0. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, Vol. I, No. 1.

Cameron, Lisa, dan Suarez, Diana Contreras. 2017. Disability in Indonesia : What can we learn from the data ? *Monash University & Australian Government*.

Division for Inclusive Social Development. 2008. Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD). *social.desa.un.org*. Diakses 1 April 2023, dari <https://social.desa.un.org/issues/disability/crpd/convention-on-the-rights-of-persons-with-disabilities-crpd>.

Ekawati, Dian. 2015. Eksistensialisme. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. XII, No. 1.

Fadilah, Adi. 2019. Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. VIII, No. 1.

Faza, Abrar M. Dawud. 2010. *Perspektif Sufistik Ali Shariati dalam Puisi "One Followed by Eternity of Zeroes"*. Medan: Panjiaswaja Pres.

Harsoyo, Budi. 2012. Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Cuaca untuk Penanggulangan Bencana Asap Kebakaran Lahan dan Hutan. *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, Vol. XIII, No. 2.

Hasnain, Rooshey, Shaikh, Laura Cohon, dan Shanawani, Hasan. 2008. *Disability and The Muslim Perspective: An Introduction for Rehabilitation and Health Care Providers*. New York: State University of New York, University at Buffalo.

Hudori. 2017. Eksistensi Manusia (Analisis Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam). *Skripsi Sarjana Filsafat Islam*. Lampung: IAIN Raden Intan.

Husain, Hafiz Syed, dan Nurani, Shinta. 2018. Al-Qur'an and Social Disability: Study Dilthey's Hermeneutics. *Jurnal Penelitian*, Vol. XV, No. 2.

Irfaan, Santoso. 2007. Konsepsi Al-Quran tentang Manusia. *Jurnal Hunafa*, Vol. IV, No. 3.

- Jamal, Khairunnas, Fatah, Nasrul, dan Wilaela, Wilaela. 2017. Eksistensi Kaum Difabel dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXV, No. 2.
- Jamin, Ahmad, dan Ohira, Norman. 2016. *Filsafat Ilmu: Telaah Pengetahuan, Ilmu, Sains dalam Studi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Jangkau. 2023. Mengenal Ragam Penyandang Disabilitas dan Alat Bantu Disabilitas. *Jangkau.id*. Diakses 7 April 2023, dari <http://blog.jangkau.id/mengenal-ragam-penyandang-disabilitas-dan-alat-bantu-disabilitas/>.
- Jaya, Septi Aji Fitra. 2020. Al-Qur'an dan Hadits sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. IX, No. 2.
- Kašīr, Ismā'il bin 'Umar Ibnu. 2004. *Tafsir Ibnu Kašīr*. (M. Abdul Ghoffar, Penerjemah). Jilid VI. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- _____. 2004. *Tafsir Ibnu Kašīr*. (M. Abdul Ghoffar, Penerjemah). Jilid VII. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- _____. 2004. *Tafsir Ibnu Kašīr*. (M. Abdul Ghoffar, Penerjemah). Jilid IV. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jilid IX. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- _____. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jilid IV. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- _____. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jilid X. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- _____. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jilid VI. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kinapti, Tyas Titi. 2021. Kreativitas Tanpa Batas Para Penyandang Disabilitas. *merdeka.com*. Diakses 7 April 2023, dari <https://www.merdeka.com/travel/kreativitas-tanpa-batas-para-penyandang-disabilitas.html>.

- Mahmud, Amir. 2016. Fase Turunnya Al-Qur'an. *Mafhum*, Vol. I, No. 01.
- Malula, Mustahidin. 2019. *Ma'nā cum Maghzā* Sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin). *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, Vol. XV, No. 29.
- Manzhur, Ibnu. 2010. *Lisanul 'Arabiy*. Beirut: Dar Shadir.
- Merdeka. 2022. Kondisi Disabilitas Perempuan di Indonesia: Alami Diskriminasi Berlapis. Diakses 5 Agustus 2022, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/kondisi-disabilitas-perempuan-di-indonesia-alami-diskriminasi-berlapis.html>.
- Mubarakfury, Shafiyur Rahman. 2005. *Sejarah Hidup dan Perjuangan Rasulullah*. Riyadh: Kantor Dakwah dan Bimbingan bagi Pendetak al-Sulay.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Novialdi, Risky et al. 2021. Menyoal Kesenjangan dan Diskriminasi Publik Terhadap Penyandang Disabilitas. *Journal of Governance and Social Policy*, Vol. II, No. 2.
- Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, Vol. VII, No. 1.
- Pemerintah Pusat Republik Indonesia. 2016. UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Pramono, Budi. 2017. Norma sebagai Sarana Menilai Bekerjanya Hukum dalam Masyarakat. *Perspektif Hukum*, Vol. XVII, No. 1.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rifai, Aldi Ahmad, dan Humaedi, Sahadi. 2020. Inklusi Penyandang Disabilitas dalam Situasi Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. VII, No. 2.

- Ro'fah. 2015. Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur. *Jurnal Difabel*, Vol. II, No. 2.
- Saeed, Abdullah. 2006. *Interpreting The Qur'an*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Salma. 2021. Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya. *penerbitdeepublish.com*. Diakses 1 Agustus 2022, dari <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>.
- Saputra, Auditya. 2021. Ableisme dan Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas. *pshk.or.id*. Diakses 13 Juli 2022, dari <https://pshk.or.id/blog-id/ableisme-dan-diskriminasi-terhadap-penyandang-disabilitas/>.
- Schumm, Darla Yvonne, dan Stoltzfus, Michael. 2011. *Disability and Religious Diversity: Cross-cultural and Interreligious Perspectives*. (Darla Schumm & Michael Stoltzfus, Editor). New York: Palgrave Macmillan US.
- _____. 2016. *Disability and World Religions : an Introduction*. (Darla Yvonne Schumm & Michael Stoltzfus, Editor). Texas: Baylor University Press.
- Shariati, Ali. 1995. *Tugas Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jilid I. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jilid XIII. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jilid IX. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jilid XV. Jakarta: Lentera Hati.
- Sibghotallah, Liia Ummu Rohmatul Ummah. 2020. Penafsiran Ayat-Ayat Disabilitas Perspektif Tafsir Al-Jāmi` Li Ahkām Al-Qur`an Karya Imam Al-Qurthubī. *Skripsi Sarjana Agama*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ).
- Subari, Nurrahmatul Amaliyah. 2019. Disabilitas dalam Konsep Al-Quran. *Skripsi Sarjana Agama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

- Syafi'ie, M. 2014. Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. I, No. 2.
- Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press.
- _____. 2020. *Ma'nā-cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. (Sahiron Syamsuddin, Editor). Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Syaripudin, Ahmad. 2016. Al-Qur'an sebagai Sumber Agama Islam. *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. II, No. 1.
- Ummi, Za'im Kholilatul. 2020. Interpretasi Wahbah Al-Zuhaili Atas Ayat-Ayat Disabilitas dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'Ah Wa Al-Manhaj. *Skripsi Sarjana Agama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Umroh, Ida Latifatul. 2017. Keindahan Bahasa Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. IV, No. 2.
- United Nations. 2015. Sustainable Development Goals (SDGs) and Disability. *Department of Economic and Social Affairs Disability*. Diakses 3 Agustus 2022, dari <https://www.un.org/development/desa/disabilities/about-us/sustainable-development-goals-sdgs-and-disability.html>.
- _____. 2020. Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD). *Department of Economic and Social Affairs Division for Inclusive Social Development*. Diakses 3 Agustus 2022, dari <https://www.un.org/development/desa/disabilities/convention-on-the-rights-of-persons-with-disabilities.html#Fulltext>.
- Widinarsih, Dini. 2017. Disability Inclusion and Disability Awareness in Muslim Society: An Experience of Indonesians Muslim with Disability in Performing Worship. *Proceedings of the International Conference on Diversity and Disability Inclusion in Muslim Societies (ICDDIMS)*, Vol. CLIII.
- _____. 2019. Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, Vol. XX, No. 2.

- Wildan. 2022. Penafsiran Kontekstual Sahiron Syamsuddin: (Studi Analisis Pendekatan Ma'na-cum-maghza dalam Penafsiran Al-Qur'an). *Skripsi Sarjana Agama*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Wildan, Asep. 2020. Analisis Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Konsep Humanisme Islam. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. IV, No. 1.
- World Health Organization. 2021. Disability and health. *www.who.int*. Diakses 13 Juli 2022, dari <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/disability-and-health>.